

**PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP  
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG : T-2007 / PAI 1195
T-2007 195	ASAL BUKU:
PAI	TANGGAL :

**Oleh :**

**HUSNUL LAILIYAH  
NIM. D01303020**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2007**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh,

Nama : Husnul Lailiyah

NIM : DO 1303020

Judul : Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar  
Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2007  
Pembimbing



Drs. Sutivono  
150 201 164

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Husnul Lailiyah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, Agustus 2007

Mengesahkan,  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas tarbiyah

Dekan,



Drs. Nur Hamim, M. Ag  
NIP. 150 246 739

Ketua,



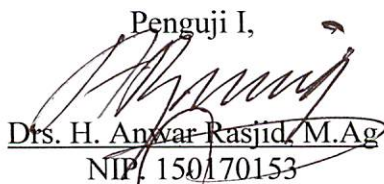
Drs. Sutiyono  
NIP. 150201164

Sekretaris,



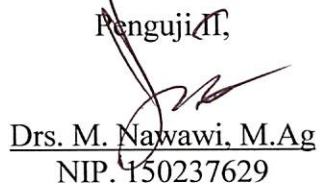
Drs. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag  
NIP. 150368421

Penguji I,



Drs. H. Anwar Rasjid, M. Ag  
NIP. 150170153

Penguji II,



Drs. M. Nawawi, M. Ag  
NIP. 150237629

## ABSTRAKSI

Metode simulasi merupakan suatu cara pembelajaran yang mana siswa memerankan suatu cerita atau membawa diri siswa pada permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga metode simulasi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian serta meningkatkan kreatifitas siswa.

Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo” ini meneliti tentang masalah-masalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan metode simulasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dan adakah pengaruh pelaksanaan metode simulasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Sehubungan dengan itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun digunakannya beberapa metode tersebut adalah agar data yang didapat dari lapangan benar-benar valid dan dapat disajikan sesuai dengan realita yang ada dilapangan.

Berdasarkan hasil penelitian kemudian disimpulkan bahwa pelaksanaan simulasi yang dilaksanakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo terbilang cukup dengan jumlah prosentase 66,7%, minat belajar Pendidikan Agama Islam terbilang cukup dengan prosentase 64,90% dan dari hasil angka statistic menunjukkan bahwa ada pengaruh yang terbilang cukup antara pelaksanaan metode simulasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan prosentase 0,55 %.

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007/PAI/195
<b>DAFTAR ISI</b>	
	TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	6
F. Hipotesis .....	8
G. Sistematika pembahasan .....	8

### BAB II : KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Simulasi .....	10
1. Pengertian Metode .....	10
2. Pengertian Simulasi .....	19
B. Tinjauan Tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Islam .....	26
1. Pengertian Minat Belajar .....	26
2. Indikator Minat Belajar .....	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	34
C. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam .....	48

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Populasi dan Sampel .....	51

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data .....	55
D. Metode Pengumpulan Data .....	56
E. Analisa Data .....	57
F. Teknik Analisa Data .....	58
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	61
1. Sejarah Berdirinya SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo .....	61
2. Letak Geografis SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo .....	62
3. Visi dan Misi Sekolah .....	62
4. Struktur Organisasi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo .....	63
5. Keadaan Guru dan Karyawan .....	63
6. Keadaan Siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo .....	65
7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	67
B. Penyajian Data .....	69
1. Data Tentang Pelaksanaan Simulasi .....	69
2. Data Tentang Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI .....	74
C. Analisa Data .....	79
1. Analisa Data Tentang Pelaksanaan Metode Simulasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo .....	79
2. Analisa Data Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo .....	85
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kata pendidikan sekurang-kurangnya mengandung empat pengertian yaitu bentuk, kegiatan, proses, buah atau produk yang dihasilkan oleh proses tersebut.<sup>1</sup> Akan tetapi secara sederhana pendidikan dapat diartikan usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, interaksi dalam proses ini mempunyai makna yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum bisa digantikan dengan perangkat lain seperti mesin, radio, bahkan komputer sekalipun, sebab masih

---

<sup>1</sup> J Sudarminta, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: IKIP Sanata Darma), 12

<sup>2</sup> Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



banyak unsur manusiawi lain seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi dan lainnya yang diharapkan merupakan hasil dari proses belajar yang tidak dapat digantikan melalui alat-alat diatas, dengan demikian guru dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif menjadikan sesuatu yang menantang minat siswa.

Kalau kita perhatikan proses perkembangan Pendidikan Agama di Indonesia, bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaannya adalah masalah metode yang digunakan guru untuk mengajarkan agama pada perguruan umum. Dalam proses belajar mengajar, peran seorang guru sangatlah besar, selain guru sebagai orang yang mentransferkan ilmunya kepada siswa, guru juga diuntut untuk bisa menciptakan suasana yang menyenangkan ketika pelajaran berlangsung, sehingga tidak menyebabkan siswa merasa bosan atau jenuh pada suasana dan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abudin Nata dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, yaitu sebuah metode dalam proses belajar mengajar mempunyai prinsip agar proses pembelajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi yang disampaikan dapat mudah diterima dan dipahami.<sup>3</sup>

Kebanyakan guru-guru agama hanya mempergunakan metode-metode tradisional dan ceramah yang penyampaiannya sangat menjenuhkan bagi para siswa. Ini adalah akibat dari tidak dikuasainya metodik khusus pengajaran agama oleh para guru agama

---

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana, 1997), 94



Kegiatan simulasi adalah merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan simulasi adalah mewujudkan perilaku tertentu dengan tujuan tertentu dalam situasi buatan.<sup>4</sup>

Tugas guru bila memakai metode simulasi ini adalah menunjukkan kepada para siswa kapan dilaksanakan simulasi. Selanjutnya guru menjelaskan konsep-konsep yang akan disimulasikan. Konsep-konsep itulah yang akan menjadi pegangan siswa dalam pelaksanaan simulasi, tindakan-tindakan mereka harus disesuaikan dengan konsep-konsep itu. Bila simulasi itu menggunakan perlengkapan atau peralatan itupun dijelaskan pula oleh guru agar siswa yang bersangkutan dapat memakainya dengan baik.<sup>5</sup>

Minat merupakan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu, maka untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, seorang guru agama harus mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode simulasi. Kegiatan simulasi ini diharapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga akan menarik minat para siswa. Karena segala kegiatan yang dilakukan siswa dengan berdasarkan minatnya pasti akan dilakukannya secara senang hati dan tanpa adanya rasa terpaksa. Apalagi jika siswa merasa bahwa simulasi adalah kegiatan yang memberi kemudahan bagi siswa untuk bisa memahami pelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

---

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1990), 76

<sup>5</sup> Ibid, hal 77

Karena sebagian besar pelajaran biasanya disampaikan dengan metode-metode yang monoton, sehingga siswa cepat merasa bosan dan jenuh.

Pada dasarnya proses belajar mengajar sangat besar perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di tanah air tercinta ini, karena tercapainya tujuan pendidikan nasional tergantung pada kesuksesan proses belajar mengajar yang ada di sekolah-sekolah. Dan kesuksesan proses belajar mengajar tergantung pada peran guru dan siswa. Bagaimana cara seorang guru menarik minat siswa agar mereka tetap bisa menerima pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan.

Dari latar belakang diatas dan dari pengamatan sementara penulis, kegiatan simulasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas masih belum jelas khususnya di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini, karena di sekolah ini, sudah menerapkan penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari situ, maka penulis ingin mengadakan penelitian di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dan untuk mengetahui apakah kegiatan simulasi ini dapat menggugah minat siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau bahkan sebaliknya yaitu membuat siswajenuh dan males-malesan. Maka untuk menjawab permasalahan tersebut diatas diperlukan jawaban yang sesungguhnya, dan untuk mencari jawaban dari permasalahan ini secara tepat dan jelas maka perlu diadakan studi penelitian dengan judul "PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO".

## B. RUMUSAN MASALAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode simulasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
2. Bagaimanakah Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ?
3. Adakah pengaruh antara pelaksanaan metode simulasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode simulasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara pelaksanaan metode simulasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

#### D. KEGUNAAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangsih terhadap pengembangan penelitian di bidang pendidikan.
2. Bagi fakultas dapat dijadikan wahana (literatur) dan sebagai kontribusi khazanah intelektual pendidikan.
3. Memberi masukan kepada para guru, bahwa dalam proses belajar mengajar dibutuhkan banyak hal untuk bisa membangkitkan minat belajar siswa.
4. Bagi siswa sebagai peningkatan kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam proses belajar mengajar demi terciptanya minat belajar yang efektif.
5. Bagi penulis sebagai perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal proses belajar mengajar.

#### E. DEFINISI OPERASIONAL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah di bawah ini:

##### 1. Pengaruh

Adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib, dsb)<sup>6</sup>

Dalam skripsi ini, yang penulis maksudkan adalah pengaruh antara metode simulasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Sidoarjo.

---

<sup>6</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 731  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Metode Simulasi

Metode adalah cara yang telah terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>7</sup> Sedangkan simulasi adalah suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan.<sup>8</sup> Jadi metode simulasi adalah suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan untuk mencapai sesuatu maksud.

## 3. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>9</sup> Sedangkan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>10</sup> Jadi dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi untuk melakukan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

## 4. Pendidikan Agama Islam

Adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

---

<sup>7</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 1992), 103

<sup>8</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1996), 83

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 136

<sup>10</sup> M. Daliono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 49

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>11</sup>

Dalam skripsi ini penulis tidak mengangkat materi pendidikan agama islam secara keseluruhan, akan tetapi hanya pada materi akhlak saja.

## F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesa yang dapat dirumuskan dari permasalahan tersebut adalah:

### 1. Hipotesa Kerja (Ha)

Ada pengaruh antara pelaksanaan metode simulasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

### 2. Hipotesa Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh antara pelaksanaan metode simulasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

**Bab Pertama** merupakan pendahuluan. Didalam pendahuluan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis dan sistematika pembahasan.

**Bab Dua** merupakan kajian teori. Didalam kajian teori dibahas tentang tnjauan metode simulasi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: pengertian metode, kedudukan metode dalam belajar mengajar dan

---

<sup>11</sup> Drs Muhaimin, MA. Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), 103

faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, pengertian simulasi, macam-macam simulasi, manfaat simulasi dalam proses belajar mengajar, aplikasi simulasi dalam proses belajar mengajar, kekurangan dan kelebihan metode simulasi. Kemudian tinjauan tentang minat belajar Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian minat belajar, indikator minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, kemudian diakhiri dengan kajian tentang ada tidaknya pengaruh pelaksanaan metode simulasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

**Bab Tiga** merupakan metodologi penelitian, didalam metodologi penelitian dibahas tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisa data.

**Bab Empat** merupakan hasil penelitian. Di dalam hasil penelitian dibahas tentang gambaran umum sejarah berdirinya sekolah dan letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana tentang pelaksanaan simulasi serta analisisnya, data tentang minat belajar siswa serta analisisnya, analisis data tentang pengaruh metode simulasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

**Bab Lima** merupakan penutup. Dalam penutup dibahas tentang kesimpulan dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



## BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Metode Simulasi

Sebelum penulis menjelaskan tentang simulasi, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian metode, kedudukan metode dalam belajar mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode.

##### 1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang telah terpikir baik dan teratur untuk mencapai suatu maksud.<sup>12</sup>

##### a. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar anak didik bergairah.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Op cit, 103

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

### **2) Metode sebagai strategi pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya scrap anak didik terhadap bahan yang dibrikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terhadap perbedaan daya scrap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode Tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain, mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode simulasi atau yang lainnya.

Karena itu didalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Dra. Roestiyah, N.

K. (1989, 1) guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

### 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperhatikan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.

Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki

keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan

dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang.

Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode**

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh factor-faktor lain, maka siapapun yang telah menjadi guru harus mengenal, memahami dan mempedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode, tanpa mengindahkan hal itu, metode yang digunakan bisa-bisa tiada arti.

Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan, bahwa setiap metode memiliki sifat masing-masing, baik mengenai kelebihan-kelebihannya maupun kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat masing-masing metode tersebut. pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu sebagai berikut:

### **1) Anak Didik**

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang yang berlainan dan status sosial mereka yang juga bermacam-macam. Demikian juga halnya mengenai jenis kelamin mereka, ada yang berjenis kelamin laki-laki dan ada yang berjenis kelamin perempuan. Postur tubuh mereka ada yang tinggi, sedang dan ada pula yang rendah. Pendek kata, dari aspek fisik ini selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik.

Jika pada aspek biologis diatas ada persamaan dan perbedaan, maka pada aspek intelektual juga ada perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan guru, tinggi atau rendahnya kreatifitas anak didik dalam mengolah kesan dari bahan pelajaran yang baru diterima bisa dijadikan tolak ukur dari kecerdasan seorang anak dan kecerdasan seorang anak terlihat seiring dengan meningkatnya kematangan usia anak.

Dari aspek psikologis sudah diakui ada juga perbedaan. Di sekolah, perilaku anak didik selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang suka bicara, ada yang tertutup (introvert), ada yang terbuka (ekstrover), ada yang pemurung, ada yang pering dan sebagainya.

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis sebagaimana disebutkan diatas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode. Metode mana yang sebaiknya diambil guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

## 2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran berbagai macam jenis dan fungsinya. Secara hirarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang

tinggi yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermedier (antara) yang paling langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Intruksional Khusus).

Perumusan tujuan instruksional khusus, akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri anak didik. Demikian juga penyelleksian metode yang guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan setiap anak didik, artinya metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

### 3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari, pada suatu waktu bolch jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar dialam terbuka, yaitu diluar ruang sekolah, maka guru dalam hal ini tentu memilih metode yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Dilain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Anak didik dibagi kedalam beberapa kelompok belajar dibawah pengawasan dan bimbingan guru. disana semua

anak didik dalam kelompok masing-masing disertai tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru memilih metode problem solving. Demikianlah situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode.

#### 4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah, lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode, misalnya ketiadaan laboratorium untuk praktek IPA, hal itu kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau metode demonstrasi. Jadi kemampuan suatu metode akan terlihat jika faktor lain mendukungnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda, ada yang suka berbicara dan ada pula yang kurang suka berbicara. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan dalam bidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang mereka dicetak sebagai tenaga ahli dibidang keguruan

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi.

Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang bukan pendidikan guru dan sama-sama minim pengalaman mengajar dikelas, cenderung sukar memilih metode yang tepat, tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala, disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.

Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.<sup>13</sup>

### c. Macam-macam metode dalam pembelajaran PAI

#### 1) Metode ceramah

Yaitu suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi, penjelasan atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan

#### 2) Metode Tanya jawab

Yaitu cara lisan berupa pertanyaan yang sebagian besar dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran pada siswa

#### 3) Metode diskusi

Yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dalam bentuk percakapan atau pembahasan secara ilmiah terhadap suatu permasalahan

---

<sup>13</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 93

#### 4) Metode demonstrasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu suatu cara mengajar dalam bentuk menunjukkan atau mendemonstrasikan suatu proses.

#### 5) Metode eksperimen

Yaitu suatu cara mengajar dalam bentuk mempraktekkan atau mencobakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa

#### 6) Metode drill (latihan)

Yaitu suatu cara mengajar dalam bentuk siswa melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh keterampilan tertentu

#### 7) Metode resitasi

Yaitu cara mengajar dengan jalan guru menugaskan kepada siswa

#### 8) Metode karyawisata

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu suatu cara mengajar dengan membawa siswa ke suatu tempat diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu

#### 9) Metode belajar kelompok

Yaitu cara mengajar dengan membentuk siswa kedalam kelompok-kelompok belajar

#### 10) Metode sosiodrama

Yaitu cara mengajar dengan tujuan memperagakan cara-cara bertingkah laku didalam hubungan sosial

### 11) Metode problem solving

Yaitu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada sesuatu masalah agar dipecahkan

### 12) Metode simulasi

Yaitu bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan sekolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

## 2. Pengertian Simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat sekolah-olah. Kata simulation artinya tiruan atau perbuatan yang berpura-pura. Dari kata itu jelas bahwa simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang berpura-pura saja. Simulasi dapat digunakan untuk melakukan proses tingkah laku secara imitasi ataupun bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan sekolah-olah dalam keadaan sebenarnya.<sup>14</sup>

### a. Macam-macam simulasi

#### 1) Peer Teaching

Yaitu latihan atau praktek mengajar, yang menjadi muridnya adalah temannya sendiri. tujuannya untuk memperoleh keterampilan dalam mengajar.

#### 2) Sosiodrama

Yaitu suatu metode mengajar yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada murid

<sup>14</sup> Dr. Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar baru Algensindo, 1998), 63

untuk melakukan kegiatan atau peranan tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial).<sup>15</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dari metode sosiodrama ini diantaranya:

- a) mengerti perasaan orang lain
- b) membagi pertanggung jawaban dan memikulnya
- c) membagi pendapat dengan orang lain
- d) mengambil keputusan dalam kelompok.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Era Rostiyah, NK. Dalam bukunya "Didaktik Metodik" mengatakan bahwa tujuan dari metode sosiodrama ini adalah agar anak-anak dengan kebebasan sendiri dapat menggambarkan sesuatu kejadian.

### 3) Psikodrama

Yaitu permainan peranan yang dilakukan dengan maksud agar individu yang bersangkutan memperoleh insight atau pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan self concept. Psikodrama digunakan untuk maksud terapi. Masalah yang diperankan adalah perihal emosional yang lebih mendalam yang dialami seseorang misalnya memerankan orang yang sedang sedih atau gembira.

---

<sup>15</sup> Drs. Sriyono, dkk, *Teknik belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1992), 17

<sup>16</sup> Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1976), 66

#### 4) Simulasi Game

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu permainan bersaing untuk mencapai tujuan tertentu dengan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan. Contohnya bermain monopoli, catur, sepak bola dan sebagainya.

#### 5) Role Playing

Yaitu permainan peranan yang dilakukan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, mengkreasi kemungkinan-kemungkinan masa depan dan mengekspos kejadian-kejadian masa kini.

Pemmainan ini lebih cocok untuk pelajaran sejarah.<sup>17</sup>

#### b. Manfaat simulasi dalam proses belajar mengajar

Manfaat yang diperoleh apabila kita menggunakan metode simulasi diantaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Menghayati peranan dan perasaan orang lain yang menimbulkan sikap menghargai orang lain
- 2) Mengembangkan daya imajinasi pada diri siswa
- 3) Melatih keterampilan tertentu baik yang bersifat professional maupun kehidupan sehari-hari
- 4) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- 5) Memberikan motivasi belajar, karena sangat menarik dan menyenangkan anak

---

<sup>17</sup> Era Rostiyah NK, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), 77

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Untuk meningkatkan aktifitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian sebenarnya.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh dalam penggunaan metode simulasi ini diantaranya:

- 1) Melatih keterampilan tertentu, baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari
- 2) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- 3) Melatih memecahkan masalah
- 4) Meningkatkan kegiatan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya
- 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- 6) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok
- 7) Menumbuhkan daya kreatif siswa
- 8) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.<sup>19</sup>

### c. Aplikasi simulasi dalam proses belajar mengajar

Penerapan metode simulasi dalam proses belajar mengajar meliputi berbagai macam tahapan atau langkah-langkah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan simulasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan topik dan tujuan simulasi, sebaiknya dipilih dan dirumuskan bersama dengan siswa

<sup>18</sup> Ibid, hal 126

<sup>19</sup> DR Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Op cit, 63

- 2) Guru memberi gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan
- 3) Guru memimpin mengorganisasi atau membentuk kelompok, peranan yang akan disimulasikan, pengaturan ruangan dan materi.
- 4) Guru memilih para pemain
- 5) Guru memberi penjelasan kepada kelompok dan kepada para pemain tentang hal-hal yang harus dilakukan
- 6) Menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk bersimulasi
- 7) Pelaksanaan simulasi, dalam pelaksanaan ini guru membantu mensupervisi dan memberi sugesti demi kelancaran pelaksanaan simulasi.
- 8) Tindak lanjut, berupa; memberi kritik atau saran dan menyimpulkan.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode simulasi adalah sebagai berikut

### **1) Persiapan Simulasi**

- a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi
- b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
- c) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan

---

<sup>20</sup> Drs. Moh. Uzer Usman, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Op cit, 63



- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi

## 2) Pelaksanaan Simulasi

- a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran
- b) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
- c) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan
- d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan

## 3) Penutup

- a) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi
- b) Merumuskan kesimpulan.<sup>21</sup>

## d. Kelebihan dan kelemahan

Terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan metode simulasi diantaranya:

---

<sup>21</sup> Dr Wina Sanjaya, M. Pd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), 160

- 1) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja.
- 2) Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi, siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan
- 3) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri pada siswa
- 4) Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- 5) Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, diantaranya;

- 1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan
- 2) Pengelolaan yang kurang baik , sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan
- 3) Faktor psikologis serta rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dr Wina Sanjaya, M. Pd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 158

## **B. Tinjauan Tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Islam**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan akan diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Apabila siswa mempunyai minat terhadap obyek tertentu, ia akan cenderung untuk memperhatikan lebih besar terhadap obyek tersebut.

Pada kenyataannya, minat erat sekali hubungannya dengan kebutuhan atau perasaan individu, sedangkan minat yang timbul pada dirinya merupakan faktor pendorong bagi dirinya tersebut dalam melaksanakan usahanya sehingga dapat dilihat bahwa minat sangat berpengaruh terhadap pendidikan diri individu tersebut.

Kalau siswa tidak berminat untuk belajar tentang sesuatu, maka siswa tersebut tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau siswa belajar tentang sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Untuk menjelaskan pengertian minat belajar pendidikan agama islam, maka penulis terlebih dahulu akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian minat itu sendiri, kemudian definisi tentang belajar dan dilanjutkan dengan pengertian pendidikan agama islam. Para ahli mengemukakan

pengertian tersebut berbeda-beda, karena pengetahuannya masing-masing, namun dari pendapatnya itu saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

#### a. Pengertian Minat

Tentang minat, banyak para ahli yang memberikan definisi apa sebenarnya minat itu. Para ahli tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Muhibbin Syah mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>23</sup>
- 2) Slameto mendefinisikan minat sebagai berikut; minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>24</sup>
- 3) Agus Sujanto mendefinisikan minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir penuh kemauannya ada yang tergantung dengan bakat dan lingkungannya.<sup>25</sup>
- 4) Mahfudh Shalahuddin mendefinisikan minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan, maka minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan demikian bahwa minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan.<sup>26</sup>
- 5) Crow & Crow yang dikutip oleh Abdurrahman Abror mendefinisikan minat adalah daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Op cit, 136

<sup>24</sup> Drs Slameto, *Belajar dan Faktu-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 57

<sup>25</sup> Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), 92

<sup>26</sup> Drs. Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990),

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>27</sup> Dari pengertian ini, kesannya adalah bahwa minat itu sebenarnya mengandung unsur-unsur kognis (mengenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Dan oleh sebab itu minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar. Unsur kognisi dalam artian minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu. Sedangkan unsur konasi mewujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan sekolah.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa minat adalah perasaan tertarik pada obyek lalu cenderung untuk lebih memperhatikan dan pada akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut, atau dengan kata lain minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif disertai perasaan senang, memperhatikan atau simpatik yang secara naluri menginginkan individu untuk memilih, menerima dan memperhatikan serta berhubungan dengan obyek tersebut.

Secara singkat minat itu bisa juga disebut kecenderungan, perhatian yang disertai perasaan senang, suatu tanda bila seseorang berminat pada suatu

---

<sup>27</sup> Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 112

<sup>28</sup> Ibid, 112

obyek maka seseorang akan cenderung padanya dan memperhatikannya disertai dengan perasaan senang.

## **b. Pengertian Belajar**

Tentang belajar, banyak para ahli yang memberikan definisi apa sebenarnya belajar itu. Para ahli tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1) Skinner

Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

### 2) Chaplin, memberikan dua rumusan yaitu;

Rumusan pertama, belajar adalah perolahan perubahan tingkah laku yang relative menatap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Rumusan kedua, belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

### 3) Hintman

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

### 4) Biggs, mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: kuantitatif, institusional dan kualitatif.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta

sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar adalah proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Secara kualitatif (tinjauan mutu), belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.<sup>29</sup>

#### 5) Morgan

Belajar adalah setiap perbuatan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

#### 6) Witherington

Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, M. ed. *Psikologi Belajar*, Op Cit, 63

<sup>30</sup> Drs. Ngalim Purwanto, *Manajemen Pendidikan, Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1990), 84



## 7) Howard L Kingsley

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>31</sup>

## 8) Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno mendefinisikan sebagai berikut:

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>32</sup>

9) Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>33</sup>10) Slameto mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya dengan tujuan mengadakan perubahan tingkah laku.

---

<sup>31</sup> Drs Wasty Sumanto, M. Pd, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 104

<sup>32</sup> Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 1997), 34

<sup>33</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 36

<sup>34</sup> Drs. Slameto, *Belajar.....*, Op Cit, 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah kita ketahui definisi minat dan belajar, maka dapatlah kita padukan antara pengertian minat dan belajar, sehingga terbentuklah suatu pengertian minat belajar sebagai berikut: bahwa minat belajar adalah gejala psikis yang ada dalam diri siswa disertai dengan perasaan senang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baru yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh melalui pengalamannya.

Sedangkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah kecenderungan siswa yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam untuk mendapatkan pengetahuan agama yang disertai dengan perasaan senang dan tanpa paksaan.

## 2. Indikator Minat Belajar

Adapun beberapa indikator minat belajar menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

### a. Slameto

Ada dua indikator minat belajar yaitu siswa lebih menyukai suatu hal (pelajaran) dibandingkan dengan hal (pelajaran) lainnya dan adanya partisipasi siswa dalam suatu aktifitas.<sup>35</sup>

### b. Riter

Ada satu indikator minat belajar yaitu adanya keinginan yang besar untuk belajar.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Ibid, 80

c. **Dalyono**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada satu indikator minat belajar yaitu adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar ada dua yaitu:

a. **Kecenderungan belajar siswa**

Kecenderungan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya rasa lebih suka terhadap suatu pelajaran yang menarik minatnya. Hal ini sebagaimana pendapat Slameto yang mengatakan bahwa "apabila siswa itu minat belajar, maka siswa itu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran yang diminati tersebut.<sup>38</sup> Jadi kecenderungan siswa dapat dilihat dari ada tidaknya perhatian siswa terhadap suatu pelajaran pada proses belajar mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perhatian siswa terhadap suatu pelajaran ini dapat diamati dari bagaimana siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah yaitu meliputi: siswa mendengarkan, memperhatikan, mengamati dan lain-lain.

b. **Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar**

Partisipasi siswa ini dapat berupa aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Dan aktifitas ini meliputi aktifitas siswa

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, Opcit, 136

<sup>37</sup> Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, 56

<sup>38</sup> Drs. Slameto, *Belajar...*, 180

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam berpikir dan berbuat.<sup>39</sup> Aktifitas ini misalnya; siswa bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas rumah, melaksanakan perintah guru dan lain-lain.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar seseorang timbul karena adanya perasaan senang dan kecenderungan untuk belajar. Belajar dengan minat akan mendorong seseorang untuk lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul pada diri seseorang karena tertarik pada sesuatu sesuai dengan kebutuhannya. Jika minat belajar tidak disertai dengan usaha yang baik, maka akan sulit untuk berhasil, karena banyak sekali factor-faktor yang bisa mempengaruhi minat belajar tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

#### a. Faktor internal

##### 1) Aspek fisiologis

###### a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan

---

<sup>39</sup> *Ibid*

pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>40</sup>

#### b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

## 2) Aspek psikologis

#### a) Intelegensi siswa

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan

<sup>40</sup> Drs. Dalyono, *Psikologi...*, 55

lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Walau pun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak factor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu factor diantara factor yang lain. Jika factor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negative terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan factor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (factor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah masyarakat) memberi pengaruh yang positif, jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

#### b) Perhatian Siswa

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal). Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hoby atau bakatnya.

c) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu, sangat penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

d) Kesiapan siswa

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Keadaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses

belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>41</sup>

c) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam dari siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang mendorong dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, pujian dan hadiah, peraturan tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar, kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar...*, 59



melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik disekolah maupun dirumah.<sup>42</sup>

## **b. Faktor eksternal**

### **1) Keluarga**

#### **a) Cara orang tua mendidik**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto yang menyatakan bahwa "keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami keteingalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang

didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studynya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adlaah tidak benar, karena jika hla itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja pastilañ

---

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 137

belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-gejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah, karena anak akan diliputi rasa ketakutan bahkan jika ketakutan itu semakin erius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut.

Disiniah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak atau siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya, tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi ornag tua dengan anaknya, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, disertai dengan bimbingan.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana berada dan belajar, suasana rumah rmah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, rebut

dan sering terjadi cekcok menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram, selain anak kerasan atau betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Kecadaannya ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar, hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

c) **Pengertian orang tua**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah, kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

f) **Latar belakang kebudayaan**

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

**2) Sekolah**

a) **Metode mengajar**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar siswa untuk belajar. Agar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum di artikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

Perlu diingat bahwa sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

c) Relasi guru dengan siswa

Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi siswa dengan siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok, akibatnya akan mengganggu belajarnya. Jika hal itu terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali kedalam kelompoknya.

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perilaku, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai atau karyawan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam pekerjaan, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu itu dapat agi hari, siang, sore aatau malam hari. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada waktu siang hari akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran, jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Standar pelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru yang punya pendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar, akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. guru dalam menuntu penguasaan materi hours sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan gedung

Denmgan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai didalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai.

#### j) Metode belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. dengan cara belajar yang tepat akan efektif hasil belajar siswa itu juga dalam pembagian waktu untuk belajar, belajar secara teratur setiap hari, dengan pemberian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar

### 3) Masyarakat

#### a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi; kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika bijaksana dalam mengatur waktunya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek berpengaruh jelek terhadap siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu, sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anka-anaknya dengan antusias, anak (siswa) terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di

lingkungannya, pengaruh itu dapat mendorong semangat anak (siswa) untuk belajar lebih giat lagi.<sup>43</sup>

### C. Tinjauan tentang pengaruh metode simulasi terhadap minat belajar pendidikan agama islam

Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Dalam penggunaannya guru agama harus benar-benar dapat memberikan pembahasan atau gambaran yang jelas sehingga pelaksanaan simulasi dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Dalam pelajaran agama islam, hal ini dapat diterapkan pada bab-bab yang membahas masalah-masalah yang memang benar-benar perlu disimulasikan.

Simulasi digunakan dalam rangka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematic dan dapat memupuk keberanian serta rasa percaya diri siswa.

Sedangkan minat belajar siswa didalam mempelajari pendidikan agama islam, sama dengan mempelajari mata pelajaran yang lain, dimana minat belajar siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar siswa. Fungsi minat belajar bagi siswa yang mempelajari suatu mata pelajaran adalah siswa akan lebih mudah mempelajari mata pelajaran yang menarik minatnya, karena

---

<sup>43</sup> Drs. Slameto, *Belajar...*, Op cit

dengan minat tersebut akan menambah kegiatan belajarnya dan akhirnya siswa akan menerima hasil yang memuaskan.

Menurut Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar suatu pedoman bagi guru dan calon guru, mengemukakan bahwa penggunaan berbagai macam model mengajar akan dapat membangkitkan atau menarik minat siswa.<sup>44</sup>

Maksud dari pendapat diatas adalah penggunaan bentuk-bentuk pengajaran yang baik, maka para siswa dapat menangkap dengan baik sehingga dengan demikian akan dapat merangsang minat siswa untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan bentuk pengajaran seperti ini merupakan factor yang penting dalam mengembangkan kreatifitas siswa sebagai sarana penyampaian ilmu secara sistematis.

Penggunaan bentuk pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan akan memalingkan anak dari materi yang diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam pikirannya.

Zakiah Darajat mengatakan bahwa metode mengajar sebagai proses interaksi dan komunikasi dan harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.<sup>45</sup>

Namun kebanyakan dari kenyataan yang ditemukan dilapangan tidak sesuai dengan beberapa teori yang diungkapkan oleh beberapa tokoh pendidikan

---

<sup>44</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 94

<sup>45</sup> Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 48

tersebut, oleh karena itu peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk membuktikan bahwa penggunaan metode simulasi dapat membangkitkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian lapangan, yang mana peneliti lapangan ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biasanya menggunakan hipotesis apabila terdiri atas dua variable
2. Metode pengumpulan data melalui observasi, interview, angket dan dokumentasi.
3. Analisa data kuantitatif.
4. Judul penelitian bisa satu atau dua variabel

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Suharsimi Arikunto mengatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1998), 120  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Adapun teknik-teknik pengambilan sampel dapat dilakukan sebagai berikut:

### a. Sampel random atau sampel acak

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek-subyek didalam populasi dianggap sama. Adapun cara yang ditempuh didalam sampel random ini diantaranya.

#### 1) Undian

Pada kertas kecil-kecil kita tuliskan nomer subyek, satu nomer untuk setiap kertas, kemudian kertas ini kita gulung dengan tanpa prasangka, kita mengambil 200 gulungan kertas sehingga nomer-nomer yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomer subyek sampel penelitian kita.

#### 2) Ordinal

Setelah 1000 orang subyek kita beri nomer, kita membuat 5 gulungan kertas dengan nomer 1,2,3,4,5. kita ambil satu, misalnya setelah dibuka tertera angka 3. oleh karena sampel kita 200 padahal populasinya 1000 maka besarnya sampel seperlima dari populasi. Demikianlah maka kita ambil nomer dengan melompat setiap 5 subyek, mulai dari nomer 3 lalu 8.

13, 18, 23 dan seterusnya dan kalau sudah sampai nomer terbawah padahal belum diperoleh 200 subyek, kita kembali keatas lagi. Nomer-nomer yang terambil nome rsubyek sampel penelitian kita.

3) Menggunakan table bilangan random

Didalam buku-buku statistic bagian belakang, biasanya terdapat halaman yang memuat angka-angka yang disusun secara acak. Angka-angka tersebut dapat dicari letaknya menurut baris dan kolom.

**b. Sampel berstrata atau stratified sampel**

Apabila peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkat-tingkat atau strata, maka pengambilan sampel tidak boleh dilakukan secara random. Adanya strata tidak boleh diabaikan dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel.

**c. Sampel wilayah atau area probability sampel**

Sampel wilayah adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi, misal kita akan meneliti keberhasilan KB diseluruh wilayah Indonesia. Karena terdapat 27 propinsi dan masing-masing berbeda keadaannya, maka kita mengambil sampel dari 27 buah propinsi schingga hasilnya mencerminkan keberhasilan KB seluruh Indonesia.

**d. Sampel proporsi atau proportional sampel**

Ada kalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang

representative, pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.

**e. Sampel bertujuan atau purposive sampel**

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

**f. Sampel kuota atau Quota sampel**

Teknik sampling ini juga dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan.

**g. Sampel kelompok atau cluster sampel**

Didalam masyarakat kita jumpai kelompok-kelompok misalnya pegawai negeri, anggota ABRI, pedagang, petani, nelayan dan sebagainya. Kita tidak dapat memandangnya sebagai strata, tetapi kelompok.



#### **h. Sampel kembar atau double sampel**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sampel kembar adalah dua buah sampel yang sekaligus diambil oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi jumlah apabila ada data yang tidak masuk dari sampel pertama atau untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dan sampel pertama. Biasanya sampel pertama jumlahnya sangat besar sedangkan sampel kedua biasanya untuk mengacak. Jumlahnya tidak begitu besar.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

- a. Data kualitatif yaitu data-data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan pengukuran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **2. Sumber Data**

- a. Kepustakaan yaitu bahan-bahan yang bersifat teoritis bersumber dari buku-buku.
- b. Data hasil lapangan yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan interview dari sejumlah responden yakni siswa, sekolah dan segenap staf SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Metode observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis apa yang diselidiki.

##### 2. Metode interview

Yaitu suatu proses Tanya jawab lisan yang dilakukan 2 orang atau lebih dengan saling bertatap muka dan saling mendengar suara masing-masing.

Adapun metode interview ini dipergunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber pada obyek manusia seperti kepala sekolah, guru PAI, civitas akademika sekolah dan siswa sendiri untuk memperoleh data berkenaan dengan:

a. Sejarah berdirinya sekolah

b. Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan

c. Metode guru dalam proses belajar mengajar PAI

d. Minat siswa terhadap PAI dalam kegiatan belajar mengajar

e. Beberapa factor yang mempengaruhi minat siswa untuk belajar PAI

##### 3. Metode dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam hal.

a. Struktur organisasi sekolah.

b. Jumlah siswa, tenaga pengajar dan karyawan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Jumlah sarana dan prasarana sekolah

d. Daftar nilai PAI

e. Catatan nilai administrasi lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

#### 4. Metode angket

Yaitu usaha pengumpulan data penelitian dengan cara menggunakan daftar pertanyaan kepada pihak yang diteliti.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data antara lain:

a. Tentang keaktifan siswa atas penerapan metode simulasi.

b. Yang melatar belakangi siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berminat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

c. Faktor-faktor yang melatar belakangi siswa tertarik untuk belajar Pendidikan Agama Islam

#### E. Analisa Data

Setelah data diperoleh dengan dikumpulkan dan diklarifikasikan dengan sifat datanya, maka perlu diadakan analisa data untuk memperoleh kesimpulan.

Analisa data dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

a. Analisa data kualitatif

Digunakan untuk menganalisa data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

b. Analisa data kuantitatif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Digunakan untuk mengolah data yang berupa angka-angka dari hasil angket.

Data ini dianalisa secara prosentase yang kemudian dikualitatifkan untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun untuk mengelola datanya digunakan prosentase sebagaimana dibawahh ini:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

KETERANGAN : P = Angka Prosentase

F = Frkuensi

N = Jumlah responden

## F. Tehnik Analisa Data

Analisa merupakan bagian penelitian yang amat penting, karena analisa dapat menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan, sehingga suatu data yang diperoleh dalam suatu penelitian akan menjadi teratur analisa tersusun dengan rapi, sedangkan prosedur dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1) Penyajian data

Data yang terkumpul baik itu variabel pertama dan kedua akan terrealisasikan dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2) Prosedur statistic

Dalam rangka menguji dua variabel, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan analisa statistic yaitu menggunakan angka-angka nyata yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nantinya akan dianalisis dengan menggunakan rumus "Product Moment"

sebagaimana yang telah dikemukakan oleh person yaitu:

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi "r" product moment

N : Nomer atau jumlah responden

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor y

Menguji kebenaran dari hipotesa yang telah kita ajukan diatas dengan jalan membandingkan besarnya "r" yang telah diperoleh  $r_{xy}$  dengan besarnya "r" dalam tabel product moment, dengan terlebih dahulu mencari derajat

bebasnya (db) atau degrees of freedom (df) yang rumusnya :  $df = N - nr$ .

Keterangan :

df : Degrees of Freedom

N : Number of Cases

nr : Banyaknya variabel

Dari rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) dan nilai "r" product moment dalam tabel untuk mengetahui hasil tes digunakan taraf signifikan 5% dan 1%. Jika nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih besar

dari "r" tabel, maka nilai yang disignifikan berarti hipotesa nol atau nihil ditolak, dan sebaliknya apabila "r" yang diperoleh berada dibawah nilai "r" pada tabel, berarti tidak signifikan dan hipotesa nol atau nihil diterima.

Untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel. Penulis menginterpretasikan nilai "r" yang diperoleh dari rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

Tabel II  
Interpretasi nilai "r".<sup>47</sup>

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
Antara 0,90 – 1,0	Sangat tinggi
Antara 0,70 – 0,90	Tinggi
Antara 0,40 – 0,70	Sedang / cukup
Antara 0,20 – 0,40	Rendah / lemah
Antara 0,00 – 0,20	Sangat rendah

<sup>47</sup> Anas Sudijono, *pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 258

BAB IV  
HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan milik TNI Angkatan Laut, yang terletak di Jalan KRI Ratulangi no. 1 Desa Sawotratap Kabupaten Sidoarjo.

Pada tanggal 18 Juli 1988 merupakan sejarah berdirinya SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang didirikan oleh Bapak Drs. Abdurrahman Huri yang pada awalnya didirikannya sekolah ini dengan tujuan untuk memfasilitasi putra-putri angkatan laut. Kemudian dalam perkembangannya juga menampung anak-anak umum (bukan putra-putri angkatan laut).

SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini merupakan lembaga pendidikan yang berbentuk yayasan, yang mana tangga personilnya diambil dari dalam dinas sendiri baik guru maupun karyawan. Dan ada pula beberapa guru honorer.

Di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini terdapat sistem mutasi dalam pergantian pimpinan atau pergantian kepala sekolah yang langsung di tunjuk dari dinas. Adapun pergantian pimpinan atau pergantian kepala sekolah sebagai berikut:

Nama	Masa Jabatan
1. Drs. Suharyono	(Tanggal 24 Juli 1992 s/d 17 Juli 1993)
2. Drs. Suwito	(Tanggal 17 Juli 1993 s/d 1 Desember 2006)
3. Drs. Sumantri	(Tanggal 1 Desember 2006 s/d sekarang).

Sumber data: hasil wawancara dengan Bapak Muhtarom pada tanggal 22 Mei 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Letak Geografis SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

Secara geografis SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berada di jalan KRI Ratuilangi Desa Sawotratap Kabupaten Sidoarjo. Letak bangunan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sangat strategis, hal tersebut dibuktikan oleh letaknya yang tidak jauh dari jalan raya dan pemukiman penduduk, serta banyak kendaraan roda empat (lyn) yang melintasi jalan KRI Ratuilangi.

Adapun luas tanah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan perincian sebagai berikut:

- Luas Tanah Seluruhnya : 6345 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan : 4075 m<sup>2</sup>
- Luas Halaman : 500 m<sup>2</sup>
- Luas Lapangan : 525 m<sup>2</sup>
- Luas Kebun : 63 m<sup>2</sup>
- Luas Lain-lain : 1182 m<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi sekolah

Visi : Mutu dalam prestasi akademik berdasarkan iman, taqwa dan kedisiplinan yang tinggi, terbinanya wawasan bahari, budi luhur dan semangat belajar yang tinggi yang mengarah kepada pembekalan belajar ke perguruan tinggi.

Misi : Unggulan dalam proses pembelajaran yang efektif dalam mencetak input yang rendah menjadi lulusan yang bermutu

tinggi dengan fasilitas yang memadai.

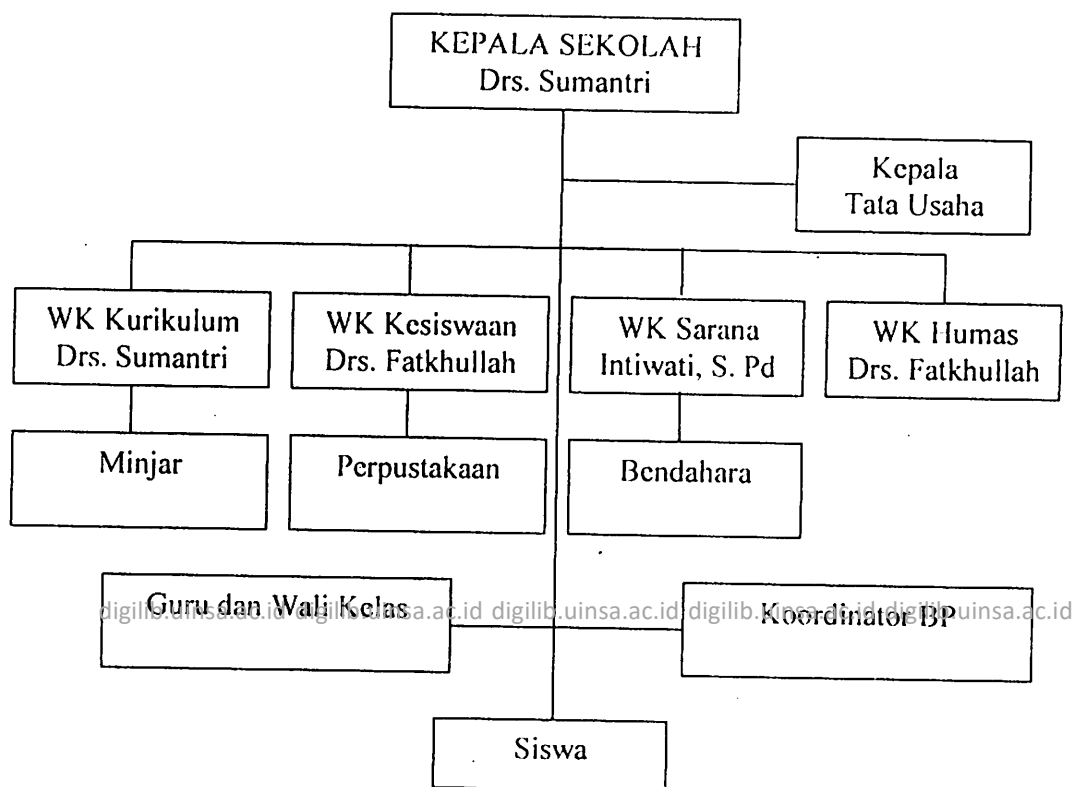
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



#### 4. Struktur organisasi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

##### STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DAN PERSONIL

##### SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO



Sumber data: Dokumen SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Tahun 2006-2007

#### 5. Keadaan guru dan karyawan

Pada saat penelitian, keadaan guru yang bertugas di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berjumlah 44 orang dan karyawan sejumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya lagi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL KEADAAN GURU DAN JABATAN**

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Drs. Sumantri	L	Kepala Sekolah
2	Drs. Fatkhullah	L	WKS Ur. Kesiswaan dan guru ekonomi
3	Intiwati, S. Pd	P	WKS ur. Sar. prasarana dan guru kimia
4	Dra. Sriwidayati	P	Guru Bp
5	Drs. Terry Martanto	L	Guru Penjaskes
6	Sri Wiadi, S. Pd	P	Guru Sejarah
7	Drs. Ali Mudlofar	L	Guru Sejarah
8	Drs. Agus Priyanto	L	Guru Pendidikan Agama Islam
9	Dra. Hermin Siti, U	P	Guru Kimia
10	Widji, S. Pd	L	Guru Sejarah
11	Agus Prijatmoko, S. Pd	L	Guru Bahasa Inggris
12	Dra. Supriyatin	P	Guru Bahasa Indonesia
13	Diyah Ajic, S. Pd	P	Guru Bp
14	Dra. Hastuti	P	Guru BP
15	Drs. Tauchid	L	Guru pendidikan seni
16	Dra. Sriwahyuni	P	Guru bahasa indonesia
17	Iwan Susanto, S. Pd	L	Guru ekonomi
18	Dra. Pujiati	P	Guru biologi
19	Khusnul Ika S, S. Pd	P	Guru bahasa inggris
20	A. Suratman	L	Guru pendidikan agama kristen
21	Drs. H. A. S. Hasan	L	Guru pendidikan agama islam
22	Dra. Siti Aisyah, S. Pd	P	Guru geografi dan antropologi
23	Srti Retno P, S. Pd	P	Guru fisika
24	Anik Wahyuni, S. Pd	P	Guru matematika
25	Drs. Sudjasmi M	L	Guru biologi
26	Drs. Panca Agung	L	Guru sosiologguru fisikai
27	Cholifah, S. PD	P	Guru penjaskes

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

28	Hery Prasetyo, S. Pd	L	guru fisika
29	Dwi Enik p, S. Pd	P	Guru fisika
30	Drs. Zainal Musthofa	L	Guru tata Negara
31	Erni Dwiyanti, S. Pd	L	Guru biologi
32	Yulianti, S. Pd	L	Guru bahasa Indonesia
33	Rifa Utamawati	L	Guru bahasa inggris
34	Prapti Wardani	L	Guru bahasa inggris
35	Sulam, S. Pd	L	Guru ekonomi akuntansi
36	Siwi Kuntarsih	P	Guru matematika
37	Dra. Sumiyati	P	Guru sosiologi
38	Yanu Indriyati	P	Guru matematika
39	Drs. Hadi Sukisno	L	Guru penjaskes
40	Dra. Rini Indah Purwani	P	Guru bahasa Indonesia
41	Rima R, S. Pd	P	Guru PPKn
42	Denny, S. Pd	L	Guru sejarah
43	Dra. Maria Ulfa	P	Guru geografi
44	Maskur, S. Pd	L	Guru sosiologi

Sumber data: Dokumen SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Tahun 2006-2007

## 6. Keadaan siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

Adapun jumlah siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada saat penelitian ini dilakukan seluruhnya berjumlah kurang lebih 1442 siswa dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel Keadaan Siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Kelas	Jumlah kelas	Siswa	Jumlah
1	X	X-1	49 siswa	541 siswa
		X-2	49 siswa	
		X-3	49 siswa	
		X-4	49 siswa	
		X-5	49 siswa	
		X-6	49 siswa	
		X-7	49 siswa	
		X-8	49 siswa	
		X-9	49 siswa	
		X-10	50 siswa	
		X-11	50 siswa	
2	XI	XI-IPS 1	41 siswa	997
		XI-IPS 2	41 siswa	
		XI-IPS 3	41 siswa	
		XI-IPS 4	41 siswa	
		XI-IPS 5	41 siswa	
		XI-IPS 6	41 siswa	
		XI-IPS 7	42 siswa	
		XI-IPA 1	42 siswa	
		XI-IPA 2	42 siswa	
		XI IPA 3	42 siswa	
		3	XII	
XII-IPS 2	44 siswa			
XII-IPS 3	44 siswa			
XII-IPS 4	44 siswa			
XII-IPS 5	44 siswa			
XII-IPS 6	45 siswa			
XII-IPA 1	45 siswa			
XII-IPA 2	45 siswa			
XII-IPA 3	45 siswa			
XII-IPA 4	45 siswa			

Sumber: Dokumen SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo tahun 2006-2007

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa siswi kelas X dan XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang beragama islam karena dalam penelitian ini penulis mengangkat judul pengaruh metode simulasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat jumlah populasi yang sangat besar yakni 797 maka untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan sample yang diambil 10% dari 797 sejumlah 79.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample ialah sample random atau acak. Sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek dalam populasi sehingga semua subyek-subyek didalam populasi dianggap sama.

Cara yang dilakukan oleh penulis dalam sample random ini adalah dengan cara undian yaitu pada kertas kecil-kecil kita tuliskan nomor subyek. Satu nomor untuk setiap kertas, kemudian kertas ini kita gulung dengan tanpa prasangka. Kita mengambil 79 kertas gulungan sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang diambil itulah yang merupakan nomor subyek sample penelitian kita.

## **7. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada tahun 2006-2007. adapun data tentang sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dapat diketahui melalui tabel berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### Kadaan sarana dan prasarana SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 2006-2007

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung sekolah	2	Baik
2	Ruang kelas	21	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang wakasek	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang tata usaha	2	Baik
7	Ruang BP	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang gudang	2	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Ruang kamar/WC siswa	5	Baik
12	Ruang kamar/WC guru	1	Baik
13	Ruang serba guna	1	Baik
14	Ruang praktek agama	1	Baik
15	Ruang laboratorium computer	1	Baik
16	Ruang laboratoprium bahasa	1	Baik
17	Ruang perpustakaan	1	Baik
18	Ruang agama	1	Baik
19	Ruang rapat	1	Baik
20	Ruang dapur	1	Baik
21	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
22	Musholla	1	Baik
23	Kantin	2	Baik
24	Ruang siaran	1	Baik

Sumber: dokumen SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Penyajian Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 1. Data tentang pelaksanaan simulasi

- a. Pelaksanaan kegiatan simulasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam (hasil obeservasi dan wawancara dengan guru agama)

Pada saat penelitian ini berlangsung di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan adalah semester genap. Adapun guru agama terdiri dari Bapak Agus priyanto dan Bapak Hasan.

Untuk memperoleh data tentang simulasi, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam metode yaitu: observasi, interview dan angket. Dengan metode observasi, penulis melakukan observasi pada saat simulasi sedang berlangsung yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan simulasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Dari hasil interview dan observasi pada Bapak Agus dan Bapak Hasan, pada tanggal 22 Mei 2007. keduanya menjelaskan bahwa tidak semua masalah-masalah dalam materi pendidikan agama islam disampaikan dengan simulasi, semua tergantung dari bahasan dan permasalahan yang ada. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih bahasan-bahasan yang bisa disampaikan melalui simulasi atau bahkan sebaliknya.

Adapun pelaksanaan simulasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 1) Persiapan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi
- Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
- Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi

### 2) Pelaksanaan

- Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran
- Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan
- Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyaksikan masalah yang sedang disimulasikan

### 3) Penutup

- Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru mendorong siswa agar dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Guru meminta satu atau beberapa orang siswa untuk memberikan kesimpulan atas jalannya cerita simulasi tadi, setelah itu baru guru memberikan penguatan.

Dari hasil interview dan observasi kelas, bahwa pelaksanaan simulasi ini dilakukan atau diadakan apabila ada bahasan-bahasan dalam materi pendidikan agama islam yang membutuhkan keteladanan sikap dalam kehidupan nyata sehari-hari

- b. Pelaksanaan simulasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (data hasil penyebaran angket)

Adapun penyajian data tentang pelaksanaan simulasi siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo penulis sajikan dalam bentuk angka yaitu data yang bersifat kuantitatif, maka langkah yang penulis tempuh adalah dengan cara menyebarkan angket kepada responden sebanyak 10 soal. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden maka tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari tiap-tiap item soal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban "A" mempunyai bobot nilai 4
- 2) Untuk alternatif jawaban "B" mempunyai bobot nilai 3
- 3) Untuk alternatif jawaban "C" mempunyai bobot nilai 2
- 4) Untuk alternatif jawaban "D" mempunyai bobot nilai 1
- 5) Untuk alternatif jawaban "E" mempunyai bobot nilai 0

Tabel Inventarisasi Hasil Angket  
Tentang pelaksanaan simulai pada mata pelajaran pendidikan agama islam

NO	ITEM SOAL										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	0	3	3	4	4	3	3	4	4	31
2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	35
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	34
4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34
5	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	32
6	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34
7	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	32
8	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34
9	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	33
10	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	33
11	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	33
12	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34
13	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34
14	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33
15	3	4	4	4	3	3	4	3	0	3	31
16	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	31
17	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33
18	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	33
19	2	3	3	3	4	4	5	4	3	3	32
20	3	4	3	4	4	4	3	3	4	0	32
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32
22	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	32
23	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
24	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
25	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
26	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	33
27	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	32
28	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
29	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	33
30	3	4	3	4	3	4	0	3	4	3	31
31	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	35
32	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	33
33	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	33
34	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	33
35	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33
36	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	33

37	3	4	4	4	2	0	4	3	4	4	32
38	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	33
39	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	33
40	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	32
41	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33
42	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	33
43	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	33
44	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33
45	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	31
46	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	33
47	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33
48	3	4	3	4	3	4	0	3	4	3	31
49	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	33
50	3	4	3	0	3	3	4	4	4	3	31
51	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	34
52	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	34
53	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	33
54	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	33
55	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	33
56	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
57	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	33
58	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	34
59	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	34
60	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	33
61	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	32
62	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	33
63	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	34
64	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	33
65	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	34
66	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	33
67	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	35
68	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34
69	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	33
70	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	32
71	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	34
72	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	33
73	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	34
74	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	33
75	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	34
76	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	32
77	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	34

78	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	33
79	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	34
Jumlah											2600

## 2. Data Tentang Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Minat belajar siswa dalam belajar pendidikan agama islam (observasi dan wawancara dengan guru agama islam)

Dari hasil interview dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dijelaskan bahwa sebagian besar minat siswa di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dalam belajar pendidikan agama islam telah menyatakan sikap dan perasaan senang terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan oleh tingkah laku siswa yang selalu mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru terutama guru pendidikan agama islam, sehingga melihat indikasi tersebut ternyata kelancaran terhadap proses belajar mengajar di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya jika menunjukkan sikap negative atau perasaan tidak senang terhadap pelajaran pendidikan agama islam, tentu siswa akan menghambat jalannya proses belajar mengajar di kelas misalnya dengan membuat kegaduhan di kelas, tetapi kenyataannya hal tersebut tidak dilakukan, bahkan mereka selalu aktif dan belajar pendidikan agama islam dengan baik.

b. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan simulasi pada materi pendidikan agama islam (hasil observasi dan wawancara dengan guru agama)

Dari hasil interview dengan guru agama tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan simulasi pada materi Pendidikan Agama Islam, bahwa pelaksanaan simulasi adalah untuk mengembangkan daya imajinasi pada diri siswa dan untuk meningkatkan aktifitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari situasi atau kejadian yang sebenarnya, sehingga pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip akan semakin melekat pada diri siswa.

c. Sikap siswa setelah pelaksanaan simulasi (hasil observasi dan wawancara dengan guru agama)

Dari hasil interview dengan peneliti dengan guru agama islam, tentang sikap siswa setelah dilaksanakan simulasi pada materi pendidikan agama islam menunjukkan sikap yang positif. Setelah siswa melakukan simulasi, siswa mempunyai keinginan untuk lebih giat lagi dalam belajar, karena disamping siswa memperoleh pengetahuan tentang keagamaan, memperoleh pengalaman yang lebih terintegrasi didalam mempelajari pendidikan agama islam, serta akan menjadikan siswa semakin kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah siswa melaksanakan simulasi, seorang guru berharap agar siswa mau mempelajari dan mendalami kembali di rumah, sehingga siswa dapat merespon dan menghayati dengan benar.

d. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Data hasil penyebaran angket)

Adapun penyajian data tentang minat belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, penulis sajikan dalam bentuk angka yaitu data yang bersifat kuantitatif, maka langkah yang penulis tempuh adalah dengan cara menyebarkan angket kepada responden sebanyak 10 soal, setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari tiap-tiap item soal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban "A" mempunyai bobot nilai 4
- 2) Untuk alternatif jawaban "B" mempunyai bobot nilai 3
- 3) Untuk alternatif jawaban "C" mempunyai bobot nilai 2
- 4) Untuk alternatif jawaban "D" mempunyai bobot nilai 1
- 5) Untuk alternatif jawaban "E" mempunyai bobot nilai 0

TABEL  
Inventarisasi Hasil Angket  
Tentang minat belajar siswa kelas X dan XI pada mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

No	Item Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	33
2.	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	34
3.	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	34
4.	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33
5.	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	34
6.	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	33
7	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	31

8	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	34
9	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	33
10	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	35
11	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33
12	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
13	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
14	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	34
15	4	3	4	3	3	4	4	1	3	3	32
16	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33
17	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	33
18	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	34
19	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	34
20	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	33
21	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33
22	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	33
23	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33
24	4	4	4	4	3	0	3	3	4	3	32
25	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	32
26	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	31
27	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33
28	1	4	4	2	3	3	4	3	4	3	31
29	4	4	4	4	3	3	4	0	4	3	33
30	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
31	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
32	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
33	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33
34	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33
35	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
36	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
37	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	32
38	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
39	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	31
40	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	33
41	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	33
42	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	31
43	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
44	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	34
45	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	33
46	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	32
47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
48	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	33

49	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
50	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	32
51	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33
52	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33
53	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	33
54	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33
55	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	34
56	3	3	3	3	4	0	4	4	4	3	31
57	3	2	3	3	4	1	4	4	4	4	32
58	3	3	4	3	4	4	0	4	4	4	33
59	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	33
60	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	32
61	4	3	0	3	3	3	4	4	4	3	31
62	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	32
63	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	33
64	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	32
65	4	3	4	4	0	0	3	4	4	4	30
66	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	32
67	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	34
68	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	32
69	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	34
70	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	32
71	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	32
72	3	1	4	3	3	4	4	5	3	3	31
73	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	31
74	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32
75	4	2	4	2	4	3	4	2	4	3	32
76	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	32
77	3	3	3	4	3	2	1	4	4	4	31
78	4	3	4	3	3	2	3	4	4	1	31
79	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	32
Jumlah											2572



### C. Analisa Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 1. Analisa data tentang pelaksanaan metode simulasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

Penulis menggunakan metode deskriptif melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan berikut:

Tentang Pelaksanaan Metode Simulasi

No	Alternatif Jawaban	N	P	%
1	a. Rutin	79	66	83,5
	b. Sering			
	c. Kadang-kadang			
	d. Tidak			
	e. Tidak pernah			
Jumlah		79	79	100

Pada soal nomor 1 dari 79 responden, tidak ada yang memberi jawaban (A), sering (B) diadakan sebanyak 66 siswa, kadang-kadang (C) sebanyak 13 siswa, tidak (D) dan tidak pernah (E) tidak ada yang memberi jawaban, jadi kesimpulannya bahwa metode simulasi sering dilaksanakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Tentang Antusias Siswa Dalam Pelaksanaan Simulasi

No	Alternatif Jawaban	N	P	%
2	a. Ya	79	64	81,0
	b. Sering			
	c. Kadang-kadang			
	d. Tidak			
	e. Tidak pernah			
Jumlah		79	79	100

Pada soal nomer 2 dari 79 responden, yang memberi jawaban (a) sebanyak 64 siswa, sering (b) sebanyak 10 siswa, kadang-kadang (c) sebanyak 4 siswa, tidak (d) tidak ada yang memberi jawaban dan tidak pernah (e) tidak ada yang memberi jawaban, jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo antusias dalam mengikuti pelaksanaan simulasi.

#### Tentang Adanya Pemaksaan Pemain Peran Dalam Simulasi

No	Alternatif Jawaban	N	P	%
3	a. Sangat tidak setuju	79	20	25,3
	b. Tidak setuju		54	68,4
	c. Biasa saja		5	6,3
	d. setuju			
	e. sangat setuju			
Jumlah		79	79	100

Pada soal no. 3 dari 79 responden, yang memberi jawaban sangat tidak setuju (A) sebanyak 20 siswa, tidak setuju (B) sebanyak 54 siswa, biasa saja (C) sebanyak 5 siswa, setuju (D) dan sangat setuju (E) tidak ada memberi jawaban. Jadi, kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo tidak setuju jika terjadi pemaksaan pemain peran dalam pelaksanaan simulasi tentang perlunya bertanya pada guru sebelum simulasi dilaksanakan

#### Tentang Perlunya Bertanya Pada Guru Sebelum Simulasi Dilaksanakan

No	Alternatif Jawaban	N	P	%
4	a. sangat perlu	79	32	40,5
	b. perlu		42	53,2
	c. tidak perlu		4	5,0
	d. sangat tidak perlu			
	e. tidak tahu		1	1,3
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.4 dari 79 responden, yang memberi jawaban sangat perlu (a) sebanyak 32 siswa, perlu (b) sebanyak 42 siswa, tidak perlu (c) sebanyak 4 siswa, sangat tidak perlu (d) tidak ada, dan tidak tahu (e) sebanyak 1 siswa, jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo perlu bertanya pada guru sebelum simulasi dilaksanakan.

#### Tentang Apakah Siswa Menanggapi Hasil Dari Permainan Simulasi

No	Alternatif Jawaban	N	P	%
5	a. Rutin	79	21	26,6
	b. Sering		51	64,5
	c. Kadang-kadang		7	8,9
	d. Tidak			
	e. Tidak pernah			
Jumlah		79	79	100

Pada soal no. 5 dari 79 responden yang memberi jawaban rutin (a) sebanyak 21 siswa, sering (b) sebanyak 51 siswa, kadang-kadang (c) sebanyak 7 siswa, tidak (d) dan tidak pernah (e) tidak ada yang menjawab. Jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sering menanggapi hasil dari permainan simulasi

#### Tentang Pendapat Siswa Diterapkannya Simulasi Pada Mata Pelajaran Akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	P	%
6	a. Sangat setuju	79	26	32,9
	b. Setuju		48	60,8
	c. Tidak setuju		4	5,0
	d. Sangat tidak setuju			
	e. Ragu-ragu		1	1,3
Jumlah		79	79	100

Pada soal no. 6 dari 79 responden, yang memberi jawaban sangat setuju (a) sebanyak 26 siswa, setuju (b) sebanyak 48 siswa, tidak setuju (c) sebanyak 4 siswa, sangat tidak setuju (d) tidak ada yang menjawab, dan ragu-ragu (e) sebanyak 1 siswa, jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo setuju diterapkannya simulasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

#### Tentang Penerapan Simulasi Dapat Menjadikan Siswa Tanggap Menghadapi Masalah-Masalah

No	Alternatif Jawaban	N	P	%
7	a. Rutin	79	26	32,9
	b. Sering		45	56,9
	c. Kadang-kadang		6	7,7
	d. Tidak			
	e. Tidak pernah		2	2,5
Jumlah		79	79	100

Pada soal no. 7 dari 79 responden yang memberi jawaban sangat tanggap (a) sebanyak 26 siswa, tanggap (b) sebanyak 45 siswa, biasa saja (c) sebanyak 6 siswa, tidak tanggap (d) tidak ada dan sangat tidak tanggap (e) sebanyak 2 siswa. Jadi kesimpulannya bahwa penerapan simulasi dapat menjadikan siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo tanggap menghadapi masalah-masalah.

#### Tentang Pelaksanaan Simulasi Dapat Memudahkan Siswa Menerima Pelajaran Tentang Akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	P	%
8	a. Sangat Memudahkan	79	26	32,9
	b. Memudahkan		46	58,2
	c. Cukup Memudahkan		7	8,9
	d. Tidak Memudahkan			
	e. Sangat Tidak Memudahkan			
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.8 dari responden, yang memberi jawaban sangat memudahkan (a) sebanyak 26 siswa, memudahkan (b) sebanyak 46 siswa, cukup memudahkan (c) sebanyak 7 siswa, tidak memudahkan (d) dan sangat tidak memudahkan (e) tidak ada. Jadi kesimpulannya bahwa pelaksanaan simulasi dapat memudahkan siswa SMA Hang tuah 2 Sidoarjo menerima pelajaran.

#### Tentang Kecsuaian Topik Bahasan Dengan Materi akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	P	%
9	a. Sangat Sesuai	79	68	86,10
	b. Sesuai		5	6,3
	c. Cukup Sesuai		5	6,3
	d. Tidak Sesuai			
	e. Sangat Tidak Sesuai		1	1,3
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.9 dari 79 responden yang memberi jawaban sangat sesuai (a) sebanyak 68 siswa, sesuai (b) sebanyak 5 siswa, cukup sesuai (c) sebanyak 5 siswa, tidak sesuai (d) tidak ada dan sangat tidak sesuai (e) sebanyak 1 siswa. Jadi kesimpulannya bahwa topik bahasan sangat sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam.

#### Tentang Penarikan Kesimpulan Di Setiap Akhir Simulasi

No	Alternatif Jawaban	N	P	%
10	a. Rutin	79	29	36,7
	b. Sering		43	54,4
	c. Kadang-kadang		6	7,6
	d. Tidak			
	e. Tidak pernah		1	1,3
Jumlah		79	79	100

Pada soal no. 10 dari 79 responden yang memberi jawaban rutin (a) sebanyak 29 siswa, sering (b) sebanyak 43 siswa, kadang-kadang (c) sebanyak 6 siswa. Tidak (d) tidak ada yang menjawab. Dan tidak pernah (e) sebanyak 1 siswa. Jadi keislamannya bahwa penarikan kesimpulan sering dilakukan disetiap akhir simulasi.

Pelaksanaan simulasi pada mata pelajaran PAI di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

NO	Pertanyaan	Prosentase
1	Apakah di kelas anda diadakan simulasi (b, sering)	83,5
2	Apakah dalam pelaksanaan simulasi anda mengikutinya dengan antusias (a, ya)	81,0
3	Apa pendapat anda jika dalam simulasi terjadi pemaksaan pemain peran (b, tidak setuju)	68,4
4	Apakah perlu bertanya pada guru PAI sebelum simulasi dilaksanakan (b, perlu)	53,2
5	Apakah anda menanggapi hasil dari permainan simulasi (b, sering)	64,5
6	Setujukah anda bila simulasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran akhlak (b, setuju)	60,8
7	Apakah dengan pelaksanaan simulasi menjadikan anda lebih tanggap terhadap masalah-masalah (b, tanggap)	56,9
8	Apakah dengan simulasi dapat memudahkan anda dalam menerima pelajaran akhlak (a, sangat memudahkan)	58,2
9	Apakah masalah yang disimulasikan sesuai dengan materi akhlak (a, sangat sesuai)	86,1
10	Apakah disetiap akhir simulasi ditarik kesimpulan (B, Sering)	54,4
Jumlah		667%

Hasil penelitian tentang pelaksanaan simulasi siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan rata-rata tertinggi adalah prosentase yaitu 667%. Hal ini bila disubstitusikan kedalam rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{667}{10} = 66,7$$

Maka jika dicocokkan dengan standar prosentase 66,7 berada di rentang 56%-75% yang tergolong cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan simulasi siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SAM Hang Tuah 2 Sidoarjo adalah cukup.

**2. Analisa data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.**

Adapun analisis data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo penulis menggunakan metode deskriptif melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan berikut:

**Tentang Kescnangan Siswa Pada Mata Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Agama**

No	Alternatif Jawaban	N	f	%
1	A. Ya, sangat suka	79	29	36,7
	B. Ya, suka		44	55,7
	C. Cukup suka		5	6,3
	D. Tidak suka		1	1,3
	E. Sangat tidak suka			
Jumlah		79	79	100

Pada soal No. 1 dari 79 responden yang memberi jawaban ya, sangat suka (A) sebanyak 29 siswa. Ya, suka (B ) sebanyak 44 siswa, cukup suka (C) sebanyak 5 siswa, tidak suka (D) sebanyak 1 siswa dan sangat tidak suka (E) tidak ada. Jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo suka pada pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Tentang siapa yang mendorong untuk aktif mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	A. Orang tua	79	25	31,6
	B. Guru		47	59,6
	C. Diri Sendiri		5	6,3
	D. Teman		2	2,5
	E. Orang lain			
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.2 dari 79 responden, yang memberi jawaban orang tua (A) sebanyak 25 siswa, guru (B) sebanyak 47 siswa, diri sendiri (C) sebanyak 5 siswa, teman (D) sebanyak 2 siswa dan orang lain (E) tidak ada, jadi kesimpulannya bahwa yang mendorong siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo untuk aktif mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru PAI.

Tentang Apa Yang Dilakukan Jika Guru Pendidikan Agama Islam Tidak Hadir

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	A. Belajar Pendidikan Agama Islam	79	52	65,8
	B. Belajar yang lain		25	31,6
	C. Ngobrol		1	1,3
	D. Bermain			
	E. Pergi ke kantin		1	1,3
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.3 dari 79 responden yang memberi jawaban belajar PAI (A) sebanyak 52 siswa, belajar yang lain (B) sebanyak 25 siswa, ngobrol (C) sebanyak 1 siswa, bermain (D) tidak ada dan pergi ke kantin (E) sebanyak 1 siswa. Jadi kesimpulannya bahwa yang dilakukan siswa SMA Hang Tuah 2



Sidoarjo jika guru Pendidikan Agama Islam tidak hadir ialah mereka mereka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
belajar Pendidikan Agama Islam.

Tentang konsentrasi siswa pada pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	A. Ya, sangat konsentrasi	79	26	32,9
	B. Ya, konsentrasi		48	60,7
	C. Cukup konsentrasi		4	5,1
	D. Tidak konsentrasi		1	1,3
	E. Sangat tidak konsentrasi			
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.4 dari 79 responden yang memberi jawaban ya sangat konsentrasi (A) sebanyak 26 siswa, ya konsentrasi (B) sebanyak 48 siswa, cukup konsentrasi (C) sebanyak 4 siswa, tidak konsentrasi (D) sebanyak 1 siswa dan sangat tidak konsentrasi (E) tidak ada. Jadi kesimpulannya bahwa ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan, siswa SMA Hang Tuah 2 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sidoarjo konsentrasi.

Tentang apakah siswa bertanya setelah guru menyampaikan materi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	A. Rutin bertanya	79	15	18,9
	B. Sering bertanya		55	69,7
	C. Kadang-kadang bertanya		6	7,6
	D. Tidak bertanya		2	2,5
	E. Tidak pernah bertanya		1	1,3
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.5 dari 79 responden, yang memberi jawaban rutin bertanya (A) sebanyak 15 siswa, sering bertanya (B) sebanyak 55 siswa, kadang-kadang

bertanya (C) sebanyak 6 siswa, tidak bertanya (D) sebanyak 2 siswa dan tidak pernah bertanya (E) sebanyak 1 siswa. Jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sering bertanya setelah guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam

#### Tentang Mendiskusikan Materi PAI Dengan Teman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	A. Rutin sekali	79	8	10,1
	B. Sering sekali		57	72,1
	C. Kadang-kadang		10	12,7
	D. Tidak		1	1,3
	E. Tidak pernah sama sekali		3	3,8
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.6 dari 79 responden, yang memberi jawaban rutin sekali (A) sebanyak 8 siswa, sering sekali (B) sebanyak 57 siswa, kadang-kadang (C) sebanyak 10 siswa, tidak (D) sebanyak 1 siswa, dan tidak pernah sama sekali (E) sebanyak 3 siswa. Jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sering sekali mendiskusikan materi PAI dengan teman.

#### Tentang mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam dirumah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	A. Rutin	79	20	25,3
	B. Sering		50	63,3
	C. Kadang-kadang		6	7,6
	D. Tidak		2	2,5
	E. Tidak pernah		1	1,3
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.7 dari 79 responden yang memberi jawaban rutin (A) sebanyak 20 siswa, sering (B) sebanyak 50 siswa, kadang-kadang (C) sebanyak 6 siswa, tidak (D) sebanyak 2 siswa, tidak pernah (E) sebanyak 1 siswa. Jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sering mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.

#### Tentang Keaktifan Mendengar Masukan-Masukan Dari Guru Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	A. Aktif	79	25	31,6
	B. Sering		49	62,0
	C. Kadang-kadang		3	3,8
	D. Tidak		1	1,3
	E. Tidak pernah		1	1,3
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.8 dari 79 responden, yang memberi jawaban aktif sebanyak 25 siswa, sering (B ) sebanyak 49 siswa, kadang-kadang (C) sebanyak 3 siswa, tidak (D) sebanyak 1 siswa dan tidak pernah (E) sebanyak 1 siswa. Jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sering mendengarkan masukan-masukan dari guru Pendidikan Agama Islam

#### Tentang Keaktifan Siswa Mengerjakan Tugas Rumah Dari Guru Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	A. Ya, Rutin	79	62	78,5
	B. Sering		14	18,0
	C. Kadang-kadang		2	2,2
	D. Tidak		1	1,3
	E. Tidak pernah			
Jumlah		79	79	100

Pada soal no.9 dari 79 responden, yang memberi jawaban ya, rutin (A) sebanyak 62 siswa, sering (B) sebanyak 14 siswa, kadang-kadang (C) sebanyak 2 siswa, tidak (D) sebanyak 1 siswa dan tidak pernah (E) tidak ada yang menjawab. Jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo rutin mengerjakan tugas rumah dari guru Pendidikan Agama Islam

Tentang Keaktifan Siswa Melaksanakan Perintah Guru  
Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	A. Rutin	79	28	35,4
	B. Sering		47	59,5
	C. Kadang-kadang		3	3,8
	D. Tidak		1	1,3
	E. Tidak pernah			
Jumlah		79	79	100

Pada soal nomer 10 dari 79 responden yang memberi jawaban rutin (A) sebanyak 28 siswa, sering (B) sebanyak 47 siswa, kadang-kadang (C) sebanyak 3 siswa, tidak (D) sebanyak 1 siswa dan tidak pernah (E) tidak ada. Jadi kesimpulannya bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sering melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam

Tabel Tentang Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Prosentase
1	Apakah anda menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam anda (B, Ya suka)	55,7

2	Siapa yang mendorong anda untuk aktif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (B, Guru)	59,6
3	Apa yang anda lakukan jika guru PAI tidak bias hadir (A, Belajar PAI)	65,8
4	Ketika pelajaran PAI diberikan, apakah anda berkonsentrasi penuh (B, Ya konsentrasi)	60,7
5	Apakah anda bertanya setelah guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (B, Sering bertanya)	69,7
6	Apakah anda mendiskusikan materi Pendidikan Agama Islam dengan teman (B, Sering sekali)	72,1
7	Apakah setelah belajar disekolah, anda mengulangnya dirumah (B, Sering)	63,3
8	Apakah anda aktif mendengarkan masukan-masukan dari guru Pendidikan Agama Islam (B, Sering)	62,0
9	Apakah anda mengerjakan tugas rumah dari guru PAI (A. Ya, rutin)	78,5
10	Apakah anda melaksanakan apa yang diperintahkan guru Pendidikan Agama Islam (B, sering)	59,5
Jumlah		646,90%

Hasil penelitian tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan rata-rata tertinggi adalah prosentase yaitu 64,90, hal ini bila substitusikan kedalam rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{646,90}{10} = 64,90$$

Maka jika dicocokkan dengan standar prosentase 64,90 berada di rentang 56%-75% yang tergolong cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo adalah cukup.

3. Analisa data tentang korelasi antara pelaksanaan simulasi dengan minat belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, penulis menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

- a. Tabulasi antara data antara pelaksanaan simulasi dengan minat belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel Persiapan Menghitung "r"

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	31	33	1023	961	1089
2	35	34	1190	1225	1156
3	34	34	1156	1156	1156
4	34	33	1122	1156	1089
5	32	34	1088	1024	1156
6	34	33	1122	1156	1089
7	32	31	992	1024	961
8	34	34	1156	1156	1089

9	33	33	1089	1089	1089
10	33	35	1155	1089	1225
11	33	33	1089	1089	1089
12	34	32	1088	1156	1024
13	34	33	1122	1156	1089
14	33	34	1122	1089	1156
15	31	32	992	961	1024
16	31	33	1023	961	1089
17	33	33	1089	1089	1089
18	33	34	1122	1089	1156
19	32	34	1088	1024	1156
20	32	33	1056	1024	1089
21	32	33	1056	1024	1089
22	32	33	1056	1024	1089
23	32	33	1056	1024	1089
24	32	32	1024	1024	1089
25	31	32	992	961	1024
26	33	31	1023	1089	961
27	32	33	1056	1024	1089
28	32	31	992	1024	961
29	33	33	1089	1089	1089
30	31	33	1023	961	1089
31	35	33	1155	1225	1089
32	33	33	1089	1089	1089
33	33	33	1089	1089	1089
34	33	33	1089	1089	1089
35	33	33	1089	1089	1089
36	33	33	1089	1089	1089
37	32	32	1024	1024	1024
38	33	32	1056	1089	1024
39	33	31	1023	1089	961
40	31	33	1023	961	1089
41	33	33	1089	1089	1089
42	33	31	1023	1089	961
43	33	32	1056	1089	1024
44	33	34	1122	1089	1156
45	31	33	1023	961	1089
46	33	32	1056	1089	1024
47	33	32	1056	1089	1024
48	31	33	1023	961	1089
49	33	32	1056	1089	1024

50	31	32	992	961	1024
51	34	33	1122	1156	1089
52	34	33	1122	1156	1089
53	33	33	1089	1089	1089
54	33	33	1089	1089	1089
55	33	34	1122	1089	1156
56	34	31	1054	1156	1161
57	33	32	1056	1089	1024
58	34	33	1122	1156	1089
59	34	33	1122	1156	1089
60	33	32	1056	1089	1024
61	32	31	992	1024	961
62	33	32	1056	1089	1024
63	34	33	1122	1156	1089
64	33	32	1056	1089	1024
65	34	30	1020	1156	900
66	33	32	1056	1089	1024
67	35	34	1190	1225	1156
68	34	32	1088	1156	1024
69	33	34	1122	1089	1156
70	32	32	1024	1024	1024
71	34	32	1088	1156	1024
72	33	31	1023	1089	961
73	34	31	1054	1156	961
74	33	32	1056	1089	1024
75	34	32	1088	1156	1024
76	32	32	1024	1024	1024
77	34	31	1054	1156	961
78	33	31	1023	1089	961
79	34	32	1088	1156	1024
	$\Sigma X = 2600$	$\Sigma Y = 2572$	$\Sigma XY = 84691$	$\Sigma X^2 = 85650$	$\Sigma Y^2 = 83812$

#### b. Pembuktian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, maka penulis menggunakan rumus “korelasi product moment”

Dari tabel diatas dapat diketahui



1) Jumlah  $N=79$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Jumlah  $\Sigma X=2600$

3) Jumlah  $\Sigma Y=2572$

4) Jumlah  $\Sigma XY=84691$

5) Jumlah  $\Sigma X^2=85650$

6) Jumlah  $\Sigma Y^2=83812$

Dengan rumus korelasi product moment dapat diketahui hasil  $r_{xy}$  sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{79.84691 - (2600)(2572)}{\sqrt{(79.8650 - 2600^2)(79.83812 - (2572^2))}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{6690589 - 6687200}{\sqrt{(6766350 - 6760000)(6621148 - 6615184)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3389}{\sqrt{(6350)(5964)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3389}{\sqrt{37871400}}$$

$$r_{xy} = 3389$$

$$r_{xy} = 0,55$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = 0,55$ .

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang mengatakan ada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hubungan atau diterima, dan sebaliknya apakah hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan dengan “rt” yaitu dengan mencari “df atau db”, rumusnya sebagai berikut:  $Df = N.nr$

Diketahui

$$N = 79$$

$$Nr = 2$$

$df = 79 - 2 = 77$  jadi hasilnya  $df = 77$ . angka tersebut tidak ada dalam interpretasi “r” product moment, maka dicari angka yang paling mendekati yaitu 80 apabila dikonsultasikan pada tabel “r” product moment maka dapat diketahui df sebesar = 80, jika dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% = 0,217 pada taraf 1% = 0,283

Dari hasil signifikansi 5% dan 1% dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari “rt”, dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan simulasi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo diterima. Dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pelaksanaan simulasi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tolak.

Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, yakni dari hasil yang diperoleh  $r_{xy} = 0,55$  pada  $N = 79$ , maka bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi “r” secara kasar sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel Interpretasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
Antara 0,90 – 1,0	Sangat tinggi
Antara 0,70 – 0,90	Tinggi
Antara 0,40 – 0,70	Sedang / cukup
Antara 0,20 – 0,40	Rendah / lemah
Antara 0,00 – 0,20	Sangat rendah

Dengan demikian pelaksanaan simulasi dengan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berada pada rentang 0,40 – 0,70. Jadi dari hasil perhitungan statistic, maka dalam skripsi ini ditemukan hasil yang cukup baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel Keadaan Siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Kelas	Jumlah kelas	Siswa	Jumlah
1	X	X-1 X-2 X-3 X-4 X-5 X-6 X-7 X-8 X-9 X-10 X-11	49 siswa 49 siswa 49 siswa 49 siswa 49 siswa 49 siswa 49 siswa 49 siswa 49 siswa 50 siswa 50 siswa	541 siswa
2	XI	XI-IPS 1 XI-IPS 2 XI-IPS 3 XI-IPS 4 XI-IPS 5 XI-IPS 6 XI-IPS 7 XI-IPA 1 XI-IPA 2 XI-IPA 3	41 siswa 41 siswa 41 siswa 41 siswa 41 siswa 41 siswa 42 siswa 42 siswa 42 siswa 42 siswa	997
3	XII	XII-IPS 1 XII-IPS 2 XII-IPS 3 XII-IPS 4 XII-IPS 5 XII-IPS 6 XII-IPA 1 XII-IPA 2 XII-IPA 3 XII-IPA 4	44 siswa 44 siswa 44 siswa 44 siswa 44 siswa 45 siswa 45 siswa 45 siswa 45 siswa 45 siswa	1442

Sumber: Dokumen SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo tahun 2006-2007

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa siswi kelas X dan XI SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang beragama islam karena dalam penelitian ini penulis mengangkat judul pengaruh metode simulasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam, maka yang menjadi subyek penelitian haruslah siswa siswi yang beragama islam yang berjumlah 797 siswa.

Mengingat jumlah populasi yang sangat besar yakni 797 maka untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan sampel yang diambil 10% dari 797 sejumlah 79.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah sampel random atau acak. Sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek dalam populasi sehingga semua subyek-subyek didalam populasi dianggap sama.

Cara yang dilakukan oleh penulis dalam sampel random ini adalah dengan cara undian yaitu pada kertas kecil-kecil kita tuliskan nomor subyek. Satu nomor untuk setiap kertas, kemudian kertas ini kita gulung dengan tanpa prasangka. Kita mengambil 79 kertas gulungan sehingga nomor-nomor yang tertera pada gullungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subyek sampel penelitian kita.

## **7. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada tahun 2006-2007. adapun data tentang sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dapat diketahui melalui tabel berikut:

Keadaan sarana dan prasarana SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 2006-2007

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung sekolah	2	Baik
2	Ruang kelas	21	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang wakasek	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Ruang tata usaha	2	Baik
7	Ruang BP	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang gudang	2	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Ruang kamar/WC siswa	5	Baik
12	Ruang kamar/WC guru	1	Baik
13	Ruang serba guna	1	Baik
14	Ruang praktik agama	1	Baik
15	Ruang laboratorium computer	1	Baik
16	Ruang laboratoprium bahasa	1	Baik
17	Ruang perpustakaan	1	Baik
18	Ruang agama	1	Baik
19	Ruang rapat	1	Baik
20	Ruang dapur	1	Baik
21	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
22	Musholla	1	Baik
23	Kantin	2	Baik
24	Ruang siaran	1	Baik

Sumber: dokumen SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

## BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Akhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan isinya berdasarkan uraian dari beberapa bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan simulasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, tergolong cukup baik. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisa melalui prosentase diperoleh 66,7 dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto berkisar antara 56%-75% yang berarti cukup.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo tergolong cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh 64,90% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria Suharsimi Arikunto berkisar antara 56%-75% yang berarti cukup.
3. Pelaksanaan simulasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo cukup mempunyai pengaruh dengan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,55. apabila nilai  $r_{xy}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel koefisien product moment pada taraf signifikan 5%=0,217 dan taraf signifikan 1%=0,283 maka nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari "rt" baik taraf signifikan 5%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maupun taraf signifikan 1%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dan apabila nilai  $r_{xy}$  sebesar tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" product moment maka diantara 0,40-0,70 hal ini berarti cukup, jadi pelaksanaan simulasi dengan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ilang Tuah 2 Sidoarjo dikategorikan cukup baik.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis sedikit mempunyai saran yang dapat dijadikan masukan demi perbaikan dan peningkatan mutu. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka menunjang tercapainya pendidikan agama khususnya yang berkaitan dengan minat belajar pada pendidikan agama islam hendaknya guru agama selalu berusaha mencari alternative metode mengajar yang lebih baik, dengan demikian siswa lebih antusias dan memperhatikan terhadap materi yang diberikan.
2. Hendaknya guru agama selalu memonitoring aktifitas belajar siswa didalam maupun diluar jam pelajaran dengan jalan memberikan pengarahan, pengawasan dan bimbingan terhadap siswa tentang metode belajar yang baik serta penggunaan waktu belajar yang efisien.



## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abror, Abdurrahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana)

Ali, Muhammad. 1996, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar

Baru Algasindo)

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. (Rineka Cipta: Jakarta)

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 1997, *Strategi Belajar Mengajar*,

Jakarta: Rineka Cipta)

Daliono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta)

Darajat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang)

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Hartono. 1992. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Anggota IKAPI)

Mudzakir, Ahmad. 1997. *Psikologi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Komponen MKDK, (Bandung: PT Pustaka Setia)

Muhaimin.1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media)

Nata, Abudin. 1997. *Filosafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana)

Pidarta, Made. 1990. *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*,

Jakarta: Bumi Aksara)

Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai

ustaka)

Purwanto, Ngalim. 1990. *Manajemen Pendidikan, Psikologi Pendidikan*,

Bandung; Remaja Rosdakarya)

Rostiyah NK, Era. 1982. *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

Sardiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press)

Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu,)

Slameto. 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Sriyono, dkk. 1992, *Teknik belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rhineka Cipta)

Sudarminta, J. tt. *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: IKIP Sanata Darma)

Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Sudjana, Nana. 1998. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar baru Algensindo)

Sujanto, Agus. 1985. *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru)

Sumanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu)

Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya. 1976, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Usman, Uzar, 1999. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)